

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek dijadikan sebagai wadah untuk membentuk karakter anak bangsa. Dengan sebab itu, dalam proses pendidikan seorang guru harus mampu menguasai berbagai media pembelajaran karena kondisi yang selalu berubah.

Pada kondisi sekarang, terjadi pandemi *Covid-19* yang berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah, ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer (PC)* atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp (WA)*, *google classroom*, *google meet*, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

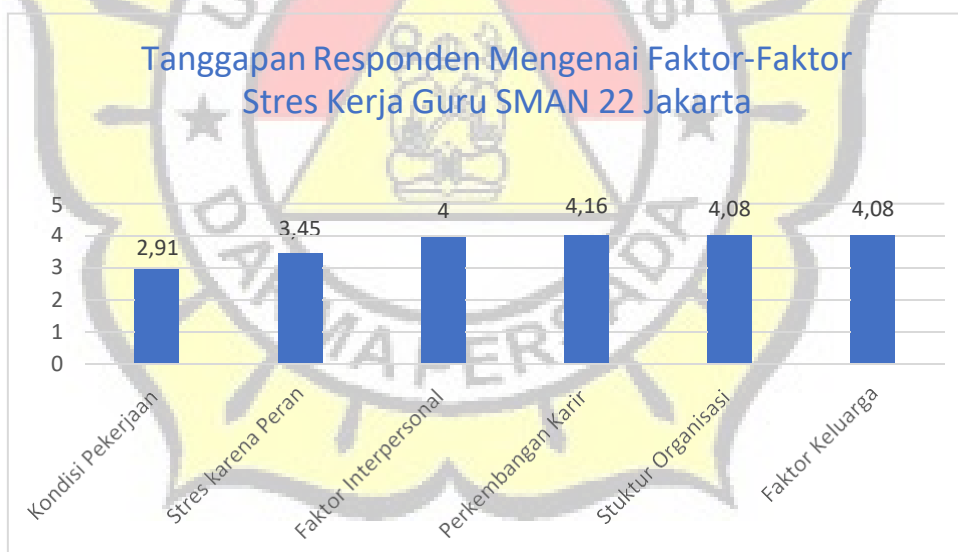
Sistem pembelajaran seperti ini tentu dirasa berat oleh guru dan murid. Terutama bagi guru yang dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui

media pembelajaran *daring*. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun *psikis* (mental). Stres kerja adalah respon penyesuaian diri seseorang karena adanya tuntutan di lingkungan kerja, baik bersifat *psikologis* atau fisik, yang dipengaruhi oleh perbedaan individual dan proses *psikologis*. “Stress kerja adalah suatu bentuk tanggapan seseorang, baik fisik maupun mental terhadap suatu perubahan di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam menurut Michael et al., di kutip oleh (Sedarmayanti 2011).

Hal tersebut terlihat pula pada para guru di SMAN 22 Jakarta yaitu adanya perubahan dalam metode pembelajaran membuat guru harus dapat menyesuaikan diri dan mengembangkan kompetensi agar dapat menggunakan sistem belajar online secara maksimal. Sedangkan pada dimensi stres kerja, dapat terlihat bahwa stres individu dengan nilai rata – rata 3 merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi stres kerja. Dengan adanya perubahan dalam metode pembelajaran diharapkan guru tetap dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan dapat menyesuaikan dengan sistem belajar online bagaimanapun kondisi lingkungan pekerjaannya. Oleh karena itu penulis melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMAN 22 Jakarta ditemukan adanya stres kerja guru di SMAN 22 Jakarta yang menjelaskan adanya perubahan dalam metode Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang biasanya dilakukan dengan cara konvensional atau bertatap muka langsung dengan siswa,

menjadi Belajar Jarak Jauh atau *Daring* menyebabkan para guru mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa baik itu dikarenakan masalah jaringan internet yang kurang stabil, kurangnya keahlian dalam mengaplikasikan pembelajaran *daring* ataupun kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh guru dan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut penulis melakukan penelitian pendahuluan dengan membagikan kuisioner terhadap 20% dari total populasi yaitu 11 responden. Berdasarkan kuisioner dengan 11 orang responden didapatkan hasil yang dijelaskan pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Sumber: Data diolah penulis tahun 2021

Gambar 1. 1 Grafik Tanggapan Responden Mengenai Faktor - Faktor Stres Kerja Guru di SMAN 22 Jakarta

Berdasarkan gambar grafik 1.1 dan mengacu pada tabel interpretasi yaitu tabel 3.3 dapat dijelaskan bahwa faktor stres kerja yang tergolong tinggi

meliputi faktor stress karena peran, interpersonal, pengembangan karier, struktur organisasi dan faktor keluarga menunjukkan rata-rata pada rentang 3,4 – 4,19. Sedangkan faktor stres kerja tergolong cukup tinggi adalah kondisi pekerjaan dengan nilai rata-rata 2,91 pada rentang 2,6 – 3,39. Hal ini menunjukkan bahwa kelima faktor tersebut memicu stres kerja para guru di SMAN 22 Jakarta.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa erat pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap stres kerja, penulis juga melakukan penyebaran kuisisioner mengenai dimensi stres kerja dengan hasil pengolahan data dijelaskan pada gambar 1.2 sebagai berikut:



Sumber: Data diolah penulis tahun 2021

Gambar 1. 2 Grafik Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Stres Kerja Guru di SMAN 22 Jakarta

Berdasarkan gambar grafik 1.2 dan mengacu pada tabel interpretasi yaitu tabel 3.3 dapat dijelaskan bahwa hasil olah data atas jawaban responden

dari dimensi stres kerja, semua dimensi tergolong cukup tinggi artinya lingkungan kerja, organisasi dan individu penyangga stress kerja pada para guru di SMAN 22 Jakarta.

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari grafik di atas yang telah diuraikan ada permasalahan di SMAN 22 Jakarta yaitu stres kerja tergolong cukup tinggi maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan yang ada dalam penelitian ini berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Guru SMAN 22 Jakarta”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Perubahan kondisi belajar berdampak pada stres kerja yang tinggi terlihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi yang meliputi peran, interpersonal, pengembangan karier, struktur organisasi dan faktor keluarga, dan faktor kondisi kerja yang cukup tinggi para guru di SMAN 22 Jakarta.
2. Stres kerja para guru di SMAN 22 Jakarta cukup tinggi terlihat dari lingkungan kerja, organisasi dan individu penyebab stress kerja.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah faktor- faktor yang mempengaruhi stres kerja dan seberapa besar faktor- faktor tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap stres kerja. Sedangkan populasi yang dijadikan responden adalah Guru yang berstatus tetap SMAN 22 Jakarta.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi stres kerja yang terjadi pada guru di SMAN 22 Jakarta?
2. Apa faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap stres kerja guru di SMAN 22 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor- faktor stres yang terjadi pada guru di SMAN 22 Jakarta.

2. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap stres kerja guru di SMAN 22 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi Akademik

- a. Pelaku akademik dapat mengetahui hasil penelitian penulis tentang faktor-faktor stres yang terjadi pada guru di SMAN 22 Jakarta
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan materi oleh pelaku akademik dalam kegiatan belajar online dan mengevaluasi tingkat stres pada guru di SMAN 22 Jakarta.

Bagi Guru

- a. Sebagai evaluasi penyebab stres kerja yang terjadi pada guru dengan metode pembelajaran online selama masa pandemi *covid-19*
- b. Penelitian ini dapat mengetahui tingkat stres yang terjadi pada guru selama metode pembelajaran online pada masa pandemi *covid-19*